

SIAK MONARCHY ON SULTAN LEADERSHIP TERM ASSAIDIS SYARIF HASYIM ABDUL JALIL SAIFUDDIN 1889-1908

Muhammad Nur*, Prof. Dr. H. Isjoni, M.Si, Drs. Kamaruddin, M.Si*****

Emnur20@yahoo.com, Isjoni@yahoo.com, Kamaruddin@gmail.com

CP: 085272686729

History Education Studies Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *Monarchy Siak is royal one get Malay pattern that is at beach east coast Sumatra. This monarchy is found on year 1723 at Buntan with founder and at a swoop first sultan is Reigning kecil who constitutes putera of Mahmud's Sultan Syah II. and Cik Pung's mother. Along forming this monarchy available twelve sultan that captain, in this scientific opus works through about Sultan Hasyim, 11th sultan. To the effect this research is (1) to know Siak's monarchies on governance term before Sultan Assaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Saifuddin (2) to know Sultan leadership terms Assaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Saifuddin at royal Siak (3) to know a stop to Sultan leadership terms Assaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Saifuddin. This research menggunakan methodics history. Result of this research is Assaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil's Sultan constitute Sultan that takes in kejayaan to Siak Terkhususnya's monarchy on economics area. There are many thing which done by beliau on term captains Siak's monarchy there is umpteen beliau's opus on term captains Siak's monarchy which is Asserayah Hasyimiah's Palace development, Cream market building and prints Babul Qawaid's book (door all pegangan). besides sultan also interlace commerce relationship with peopled Chinese, Dutch and England those are on Singapore. Beliau also constitute Sultan that really at loves by its people because goodness and its wisdom in captain Siak's monarchy. meiliki's sultan some wife and child which is Juggernaut me Syarifah is gifted a child which is Juggernaut me Sulung (Sayid is Castrate), Embung's juggernaut, Encik Atik and Encik Rafeah is gifted a yaituTengku Long's child Turns White (Sayid is Muhammad).*

Key word: *History, Monarchy.*

KERAJAAN SIAK PADA MASA KEPEMIMPINAN SULTAN ASSAIDIS SYARIF HASYIM ABDUL JALIL SAIFUDDIN 1889-1908

Muhammad Nur*, Prof. Dr. H. Isjoni, M.Si**, Drs. Kamaruddin, M.Si***

Emnur20@yahoo.com, Isjoni@yahoo.com, Kamaruddin@gmail.com

CP: 085272686729

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: kerajaan Siak adalah kerajaan yang bercorak Melayu yang ada di pesisir timur pantai Sumatera. Kerajaan ini didirikan pada tahun 1723 di Buantan dengan pendiri dan sekaligus sultan pertama adalah Raja Kecil yang merupakan putera dari Sultan Mahmud Syah II dan ibunya Cik Pung. Sepanjang berdirinya kerajaan ini terdapat dua belas sultan yang memimpin, dalam karya ilmiah ini membahas tentang Sultan Hasyim, Sultan yang ke-11. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui Kerajaan Siak pada masa pemerintahan sebelum Sultan Assaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Saifuddin (2) untuk mengetahui masa kepemimpinan Sultan Assaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Saifuddin di Kerajaan Siak (3) untuk mengetahui akhir dari masa kepemimpinan Sultan Assaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Saifuddin. Penelitian ini menggunakan metode Sejarah. Hasil dari penelitian ini adalah Sultan Assaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil merupakan Sultan yang membawa kejayaan bagi kerajaan Siak terkhususnya pada bidang perekonomian. Banyak hal yang dilakukan beliau pada masa memimpin kerajaan Siak ada beberapa karya beliau pada masa memimpin kerajaan Siak yaitu pembangunan Istana Asserayah Hasyimiah, Balairung Sari dan mencetak kitab Babul Qawaid (pintu segala pegangan). selain itu sultan juga menjalin hubungan dagang dengan orang-orang Cina, Belanda dan Inggris yang berada di Singapura. Beliau juga merupakan Sultan yang sangat di sayangi oleh rakyatnya karena kebaikan dan kebijaksanaannya dalam memimpin kerajaan Siak. Sultan memiliki beberapa isteri dan anak yaitu Tengku Syarifah dikaruniai seorang anak yaitu Tengku Sulung (Sayid Kasim), Tengku Embung, Encik Atik dan Encik Rafeah dikaruniai seorang anak yaitu Tengku Long Putih (Sayid Muhammad).

Kata Kunci : Sejarah, Kerajaan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki catatan sejarah yang sangat panjang terkhususnya catatan sejarah yang mengenai kerajaan-kerajaan yang pernah ada di Nusantara. Kerajaan-kerajaan besar tersebut memiliki peran yang sangat besar bagi perkembangan negara ini dikemudian hari, kerajaan tersebut yaitu kerajaan Majapahit, Sriwijaya dan Demak. Kerajaan ini memiliki masa kejayaan yang sangat gemilang pada saat itu. Tidak hanya kerajaan-kerajaan besar tersebut saja yang memiliki peran bagi bangsa ini, tapi ada beberapa kerajaan yang memiliki peran yang penting bagi bangsa ini, yaitu kerajaan yang terdapat di pulau Sumatera.

Kerajaan-kerajaan tersebut yaitu 1. Kerajaan Samudera Pasai (1267-1521) yang juga dikenal dengan samudra darusalam, merupakan salah satu kerajaan Islam tertua di Indonesia yang terletak di pesisir pantai Sumatera, tepatnya di provinsi Aceh, yang sultan pertamanya adalah Marah Silu, 2. Kerajaan Malaka (1400-1511) didirikan oleh Parameswara yang masih beragama Hindu. Masa kejayaan Malaka langsung sirna sejak Portugis menyerang Malaka pada tahun 1511, 3. Kerajaan Aceh (1496-1903) merupakan kerajaan Islam yang didirikan di provinsi Aceh. Kesultanan Aceh terletak di Utara pulau Sumatera dengan sultan pertamanya adalah Ali Mughayat Syah, 4. Kerajaan Sriwijaya sudah ada pada abad ke-7 kekuasaannya sangatlah luas dan membentang dari tanah Jawa, Sumatera, Pesisir Kalimantan, hingga sebagian wilayah Negara Malaysia, Kamboja dan Thailand. Dengan daerah yang sangat luas tersebut membuat kerajaan ini sangat kuat pada saat itu.¹

Kerajaan-kerajaan di atas memiliki peranan yang cukup besar bagi bangsa kita dan bagi perjalanan sejarah bangsa ini. Dengan adanya kerajaan-kerajaan tersebut kita bisa mengetahui kehidupan masyarakat pada masa kerajaan-kerajaan tersebut, baik pada bidang ekonomi, sosial-budaya, agama, maupun pada sistem pemerintahannya. Setidaknya sedikit banyaknya dengan mempelajari sejarah kerajaan-kerajaan tersebut membuat kita sebagai generasi muda termotivasi untuk menghargai sejarah bangsa ini. Tidak hanya di pulau Sumatera saja yang memiliki sejarah kerajaan yang harus dipelajari akan tetapi di provinsi Riau juga terdapat beberapa kerajaan yang sangat menarik dipelajari karena memiliki ciri yang khas.

Berikut ini adalah beberapa kerajaan-kerajaan yang ada di provinsi Riau yaitu: Kerajaan Kritang dan Indragiri, Kerajaan Kandis dan Kuantan, Kerajaan Kampar (Kerajaan Ketangka/Muara Takus), Kerajaan Segati, Pekan Tua, Pelalawan, kerajaan Tambusai (Rokan), Kerajaan Gasib dan Siak.² Itulah beberapa kerajaan yang berada di provinsi Riau, sudah sepantasnya menjadi kebanggaan bagi kita masyarakat Melayu Riau. Oleh sebab itu sudah menjadi tugas kita sebagai pemuda daerah untuk mengangkat sejarah kerajaan-kerajaan tersebut ke masyarakat ramai bahkan bila perlu sampai kekancah Internasional. Begitu juga dengan penulis yang kebetulan berasal dari Kabupaten Siak patut merasa berbangga hati dikarenakan Kabupaten Siak memiliki salah satu kerajaan yang di perhitungkan di pulau Sumatera bahkan di Indonesia. Oleh sebab itu penulis mencoba mengangkat atau menulis yang berkaitan dengan Kerajaan Siak.

Kerajaan Siak Itu sendiri berdiri dari tahun 1723 sampai dengan 1945, dengan perdiri dan sekaligus sultan pertamanya adalah Raja Kecik putera dari Sultan Mahmud

¹ Adi Sudirman.2014. *Sejarah Lengkap Indonesia*. Jogjakarta: Diva Press. Hal 81.

² Suwardi, Kamaruddin, Asril.2014. *Sejarah Lokal Riau*. Pekanbaru: PT. Sutra Bentra Perkasa. Hal 47.

Syah II yakni sultan Johor ke-10 dan ibunya Cik Pung. Setelah beliau wafat kerajaan Siak diwariskan kepada anak dan cucunya. Selama berdirinya kerajaan ini sudah dipimpin sebanyak dua belas Sultan. Kerajaan ini juga sudah beberapa kali memindahkan pusat pemerintahannya hingga akhirnya menetap di Siak Sri Indrapura. Dari fenomena-fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengangkat atau menulis tentang kepemimpinan Sultan Assaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Saifuddin di Kerajaan Siak, beliau merupakan sultan yang membawa kerajaan Siak pada masa kejayaan khususnya pada bidang ekonomi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan Kerajaan Siak dibawah kepemimpinan Sultan Assaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Saifuddin yang merupakan Sultan ke-11. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan Kerajaan Siak pada masa pemerintahan sebelum Sultan Assaidis Syarif Hasyim Abdul Jalili Saifuddin, untuk mengetahui keadaan Kerajaan Siak pada Masa Kepemimpinan Sultan Assaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Saifuddin dan untuk mengetahui akhir dari masa kepemimpinan Sultan Assaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Saifuddin.

Definisi sejarah yang paling umum yaitu segala peristiwa pada masa lampau pada umat manusia.³ Sejarah merupakan suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang disusun secara sistematis berdasarkan data-data dan fakta serta bukti tertulis.⁴ Ruang lingkup sejarah local atas dasar jalan pemikiran Jordan ialah keseluruhan lingkungan sekitar yang bisa berupa kesatuan wilayah seperti desa, kecamatan, kabupaten, kota kecil dan lain-lain. Kesatuan wilayah seukuran itu beserta unsur-unsur institusi sosial dan budaya yang berada disuatu lingkungan itu, seperti: keluarga, pola pemukiman, mobilitas penduduk, kegotong-royongan, pasar, teknologi pertanian, lembaga pemerintahan setempat, perkumpulan kesenian, monument dan lain-lain.⁵ Dengan melakukan penelitian tentang sejarah lokal, kita tidak hanya akan bisa memperkaya pembendaharaan sejarah nasional, tapi lebih penting lagi memperdalam pengetahuan kita tentang dinamika sosiokultural dari masyarakat Indonesia yang majemuk ini secara lebih intim. Dengan begini kita makin menyadari pula bahwa ada berbagai corak penghadapan manusia dengan lingkungannya dan dengan sejarahnya. Selanjutnya pengenalan yang memperdalam pula kesadaran sejarah kita, yaitu kita diberi kemungkinan untuk mendapatkan makna dari berbagai peristiwa sejarah yang dilalui.⁶

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah Kerajaan Siak pada masa kepemimpinan Sultan Assaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Saifuddin Sultan yang ke-11. Selain dari pada itu yang menjadi sasaran berikutnya yaitu buku-buku, arsip-arsip sejarah, kliping dan media lainnya yang relevan dan nada relevansinyadengan judul

³ Nugroho Notosusanto.1968. *Sejarah dan Hankam*. Penerbit: Departemen Pertahanan dan keamanan, Lembaga Sejarah. Hal 27.

⁴ Prof. DR. Kuntowijoyo.1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT. Nentang Pustaka. Hal 2..

⁵ I Gede Widja.1991. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Bandung: Angkasa: Hal 15

⁶ buku petunjuk seminar sejarah lokal 1982 : 1-2

yang akan diteliti. Yang menjadi tempat penelitiannya yaitu dilakukan di berbagai tempat yang memberikan data tentang tema karya ilmiah ini seperti Istana Siak, LAM kabupaten Siak, Dinas Kebudayaan kabupaten Siak, Perpustakaan Wilayah Riau Soeman HS, perpustakaan UR, Perpustakaan FKIP UR.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah Teknik Dokumentasi, Teknik Wawancara dan Teknik Kepustakaan. Teknik Dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis ataupun foto-foto yang berkaitan dengan karya ilmiah ini. Teknik Wawancara adalah Tanya jawab dengan seseorang yang dimintai keterangan dan pendapat. Teknik kepustakaan merupakan teknik dimana mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan karya ilmiah ini yang dilakukan di perpustakaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu penggambaran sebuah peristiwa sejarah berdasarkan data-data yang di peroleh dari berbagai narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kerajaan Siak

Kerajaan Siak pada saat sekarang ini terletak di daerah kabupaten Siak, Provinsi Riau, Indonesia. Kerajaan ini berdiri dari tahun 1723 sampai dengan 1945, yang mana pendiri dan sekaligus sultan pertamanya yaitu Raja Kecik yang awalnya berdiri daerah Buntan. Kerajaan Siak ini memiliki dua belas Sultan yang memerintah dan sempat beberapa kali berpindah-pindah pusat pemerintahannya hingga akhirnya menetap di Siak Sri Indrapura.

Hasil Penelitian

A. Keadaan Kerajaan Siak sebelum masa kepemimpinan Sultan Assaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Saifuddin.

Dari tahun 1723 hingga 1945, Kerajaan Siak dipimpin oleh 12 orang Sultan dengan 13 periode pemerintahan. Para Sultan yang memimpin Kerajaan Siak terbagi atas dua kelompok nasab keturunan yakni keturunan Melayu Johor dan keturunan Arab. Nasab keturunan Melayu Johor berjumlah enam orang Sultan, bermula dari Sultan pertama Raja Kecik hingga Sultan Yahya. Sultan Yahya sebenarnya adalah Sultan urutan yang ketujuh memimpin kerajaan, karena Sultan Ismail Sultan yang ketiga telah memimpin Kerajaan Siak dengan dua kali periode pemerintahan yakni sebagai sultan ketiga dan sebagai sultan keenam. Sesudah pemerintahan Sultan Yahya berakhir, maka di Kerajaan Siak terjadi interaksi melalui perkawinan dengan suku Arab. Semenjak itu kerajaan dipimpin oleh sultan yang berketurunan Arab.

a. Sultan Siak Keturunan Melayu Johor

1. Raja Kecik (1723-1746) gelar Abdul Jalil Rahmad Syah
2. Raja Buang Asmara (1746-1765) gelar Sultan Muhammad Abdul Jalil Muzaffar Syah
3. Raja Ismail (1765-1766) gelar Sultan Ismail Abdul Jalil Jalaludin Syah

4. Raja Alam (1766-1780) gelar Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah
5. Tengku Muhammad Ali (1780-1781) gelar Sultan Muhammad Ali Muzaffar Syah
6. Raja Ismail (1781-1782) gelar Sultan Ismail Abdul Jalil Jalaluddin Syah
7. Tengku Yahya (1782-1784) gelar Sultan Yahya Abdul jalil Muzaffar Syah

b. Sultan Siak Keturunan Arab

1. Tengku Sayid Ali (1784-1810) gelar Sultan As-Sayid Asy-Syarif Ali Abdul Jalil Saifuddin
2. Tengku Ibrahim (1810-1815) gelar Sultan As-Sayid Asy-Syarif Ibrahim Abdul jalil Khaliluddin
3. Tengku Sayid Ismail (1815-1864) gelar Sultan As-Sayid Asy-Syarif Kasim Abdul Jalil Saifuddin
4. Sayid Syarif Kasim (1864-1889) gelar Sultan As-Sayid Asy-Syarif Kasim Abdul Jalil Saifuddin
5. Tengku Syarif Hasyim (1889-1908) gelar Sultan As-Sayid Asy-Syarif Hasyim Abdul jalil Saifuddin
6. Tengku Sulung Sayid Kasim (1915-1945) gelar Sultan As-Sayid Asy-Syarif Kasim Abdul Jalil Saifuddin.⁷

B. Kerajaan Siak Pada Masa Kepemimpinan Sultan Assaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Saifuddin

Tepat pada tanggal 21 Oktober 1889, Sultan Hasyim dilantik sebagai Sultan Siak ke-XI dengan gelar Sultan Assaidis Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin (1889-1908). Syarif Hasyim dikenal dengan nama Tengku Ngah. Beliau merupakan putera dari Sultan Kasim I dari isterinya yang kedua bernama Tengku Long Jiwa (Tengku Dalam). Pada masa pemerintahannya, Sultan bertekad untuk mengsejahterakan rakyat-rakyatnya dengan memfokuskan pembangunan pada sektor perdagangan dan perekonomian. Sultan Assaidis Syarif Hasyim menyerukan kepada rakyatnya agar senantiasa bersinergi dalam membantu program sultan dalam memajukan perekonomian kerejaan dan perekonomian rakyat.⁸ Pada masa Kerajaan Siak mengalami perkembangan yang cukup pesat khususnya pada bidang ekonomi, keadaan masyarakat Siak sangat sejahtera, kemudian Sultan juga membuka lapangan pekerjaan bagi rakyatnya dengan demikian perekonomian rakyat terangkat. Sultan juga membuka perkebunan karet di Balai Kayang untuk kesejahteraan rakyatnya, pada masa beliau juga segala bentuk pajak individu di hapuskan selain itu sultan juga membangun beberapa bangunan monumen yang menggambarkan kesejahteraan Kerajaan saat itu. Bangunan-bangunan tersebut seperti: Istana Asserayah Hasyimiah sebuah istana yang megah dengan berasektektur gabungan Eropa dan Arab. Yang kepala tukangnyanya adalah Van De Worde dan mulai pembangunan tahun 1890 selesai pada tahun 1899. Interior dari bangunan tersebut di datangkan langsung dari jerman. Istana ini berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan tempat tinggal sultan dan keluarganya.

Disamping membangun istana, beliau juga membangun sebuah balai untuk tempat bermusyawarah dan mufakat atau sering di sebut dengan Balai Kerapatan Tinggi

⁷ Ellyya Roza.2007. *Riwayat Hidup Raja Kecil Pendiri Kerajaan Siak*. Pekanbaru: Suska Press. Hal 25.

⁸ Nizami Jamil.2010. *Sejarah Kerajaan Siak*. Pekanbaru: Cv. Sukabina Pekanbaru. Hal 140

yang diberi nama Balairung Sari. Berarsitektur melayu yang arsiteknya adalah Tengku Sido orang Melayu siak asli. Selain itu sultan juga membuat sebuah kitab Babul Qawa'id (pintu segala pegangan), yang memuat tentang segala peraturan dan sistem pemerintahan di kerajaan Siak. Undang-undangnya Kerajaan Siak. Dengan beberapa monument tersebut dapat disimpulkan pada masa beliau Kerajaan Siak mengalami perkembangan yang cukup pesat, sehingga kerajaan siak pada saat itu menjadi salah satu kerajaanyang diperhitungkan di pulau Sumatera.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Kerajaan Siak merupakan salah satu Kerajaan Melayu yang pernah ada di pulau Sumatera. Sebelum kerajaan ini berdiri, daerah Siak berada dibawah kekuasaan kerajaan Johor, yang mana daerah ini diawasi oleh Syahbandar yang bertugas pemungut cukai hasil hutan dan lautnya. Syahbandar ini sendiri di pilih dan diangkat oleh langsung dari Kesultanan Johor.
2. Raja Kecil adalah putera dari Sultan Mahmud Syah II, sultan kerajaan Johor ke-10 dan Ibundanya bernama Cik Pung puteri Laksamana Johor. Setelah Kematian ayahandanya Kesultanan Johor diambil alih oleh Sultan Abdul Jalil Riayat Syah yang merupakan bendaraha kerajaan Johor pada saat ayahandanya memerintah. Kemudian pada awal bulan Maret 1718 Raja Kecil beserta pasukannya dan orang-orang dari kerajaan Pagaruyung mulai melakukan penyerangan ke Negeri Johor untuk merebut tahta ayahandanya dan pada tanggal 21 Maret 1718 Sultan Abdul Jalil Riayat Syah menyerah kepada Raja Kecil. Kemudian Raja Kecil dinobatkan sebagai Sultan Johor ke-12.
3. Pada tahun 1723 Raja Kecil mendirikan Kerajaan Siak di Buntan, Raja Kecil adalah Raja pertama di Kerajaan Siak. Kemudian setelah beliau wafat, Kerajaan Siak kemudian diwarisi kepada anak dan cucu dari Raja Kecil. Kerajaan Siak sendiri selama ini di pimpin oleh dua belas Sultan.
4. Pada masa pemerintahan Sultan Assaidis Syarif Hasyim Abdul jalil Saifuddin didirikanlah sebuah Istana yang sangat megah yang diberi nama Istana Asserayah Hasyimiah istana ini diarsiteki oleh orang Prancis. Selain itu beliau juga membangun sebuah gedung tempat bermusyawarah yang diberi nama Balairung Sari. Selain itu beliau juga menerbitkan sebuah buku yang diberi nama Babul Qawa'id (pintu segala pegangan), kita ini merupakan undang-undang dari Kerajaan Siak itu sendiri.
5. Selain itu pada masa pemerintahan Sultan Hasyim perkembangan ekonomi kerajaan dan rakyat sangat baik, kesejahteraan rakyat sangat di perhatikan oleh Sultan dan Sultan juga membuka perkebunan karet di Balai Kayang, yang mana perkebunan ini nantinya dapat menjadi penyokong perekonomian kerajaan dan rakyatnya.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kerajaan Siak merupakan peninggalan sejarah yang sangat berharga, banyak sekali peninggalan berupa benda dan makam, namun peninggalan tersebut tidak dibarengi dengan penulisan sejarahnya, hanya sedikit sekali yang menulis tentang Kerajaan Siak tersebut secara terperinci, untuk itu diharapkan kepada Pemerintah Provinsi Riau pada umumnya dan Kabupaten Siak terkhususnya untuk menyiapkan suatu Tim penulis yang mengali data-data Sejarah Kerajaan Siak secara terperinci agar Sejarah Kerajaan Siak tidak begitu saja hilang di telan zaman.
2. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Siak untuk memberikan penjelasan mengenai Sejarah Kerajaan Siak kepada siswa-siswi di Kabupaten Siak agar mereka dapat mengetahui Sejarah Kerajaan Siak itu sendiri yang notabene berada didaerahnya ini.
3. Diharapkan kepada seluruh mahasiswa sejarah terkhususnya lagi yang berasal dari Kabupaten Siak untuk sudikiranya mengangkat penelitian sejarah Kerajaan Siak, agar kerajaan besar ini dapat diceritakan kembali kepada generasi penerus dan tidak hilang ditelan zaman.
4. Kepada setiap tenaga pendidik khususnya guru bidang studi sejarah yang berada di Kabupaten Siak untuk dapat meluangkan waktunya dalam mengajar siswa-siswi dikelas, agar menyisipkan satu materi yang berkaitan dengan Sejarah Kerajaan Siak, agar mereka mengetahuinya

DAFTAR PUSTAKA

Adi Sudirman.2014. *Sejarah Lengkap Indonesia*. Jogjakarta: Diva Press

buku petunjuk seminar sejarah lokal 1982 : 1-2.

Ellya Roza.2007. *Riwayat Hidup Raja Kecik Pendiri Kerajaan Siak*. Pekanbaru: Suska.

I Gede Widja.1991. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Bandung: Angkasa.

Nizami Jamil.2010. *Sejarah Kerajaan Siak*. Pekanbaru: Cv. Sukabina Pekanbaru.

Nugroho Notosusanto.1968. *Sejarah dan Hankam*. Penerbit: Departemen Pertahanan dan keamanan, Lembaga Sejarah.

Prof. DR. Kuntowijoyo.1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT. Nentang Pustaka.

Suwardi, Kamaruddin, Asril.2014. *Sejarah Lokal Riau*. Pekanbaru: PT. Sutra Bentra Perkasa.